

SKRIPSI

PERANAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

SUHADA
155111082

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2018

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Suhada

Npm : 155111082

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu.



Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. M. Nur, MM

Pembimbing II

Sinta Yulyanti SE, M.Ec. Dev

Mengetahui :

Dekan

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Suhada
Npm : 155111082
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu.

Nama

Tanda Tangan

1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
2. Hj. Nawarti Bustamam, M. Si.
3. Drs. H. Armis, M. Si.



Di Setujui:

Pembimbing I


Drs.M.Nur,MM

Pembimbing II



Sinta Yulianti SE.,M.Ec. Dev

Ketua Jurusan

Ekonomi Pembangunan



Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suhada
 Npm : 155111082
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
 Fakultas : Ekonomi
 Sponsor : Drs.M.Nur,Mm
 Co Sponsor : Sinta Yulianti SE, M. To Dey
 Judul : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1	15/09/2018	X		Perbaikan Sesuai Catatan	
2	01/10/2018	X		Pertambahan Teori	
3	03/10/2018	X		Lanjut Ke Pembimbing II	
4	10/10/2018		X	Perbaikan Latar Belakang Dan Rumusan Masalah	
5	27/10/2018		X	Perbaikan Sistematika Penulisan Dan Spesifik Latar Belakang	
6	30/10/2018		X	Acc Proposal	
7	10/01/2019	X		Perbaikan Sesuai Catatan	
8	12/01/2019	X		Lanjut Ke Pembimbing II	
9	23/01/2019		X	Sistematika Penulisan Bab V	
10	25/01/2019		X	Satuan Angka Di Tabel	
11	08/02/2019		X	ACC Seminar Hasil	
12	08/02/2019	X		ACC Seminar Hasil	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru ,30 Maret 2019
 Pembantu Dekan I

 Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak. CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1709/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 26 Maret 2019, Maka pada Hari Rabu 27 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Suhada |
| 2. N P M | : 155111082 |
| 3. Jurusan | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu |
| 5. Tanggal ujian | : 27 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : A- / 70,1 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris


Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur., MM
2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Pekanbaru 27 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1709/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

- Nama : Suhada
- N P M : 155111082
- Jurusan/Jenjang Pendd : Ekonomi Pembangunan / S1
- Judul Skripsi : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Fc	Asisten Ahli, C/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Maret 2019
Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

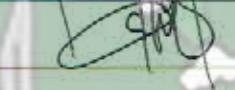
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

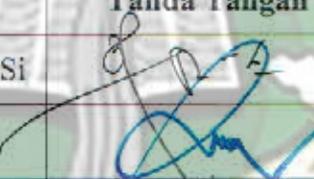
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Suhada
NPM : 155111082
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu
Hari/Tanggal : Rabu 27 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 220/3 = 73,33)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 27 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Suhada
 NPM : 155111082
 Judul Proposal : Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu
 Pembimbing : 1. Drs. M. Nur., MM
 2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 03 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur., MM		1.
2.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		2.
3.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		3.
4.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		4.
5.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		5.
6.	Drs. H. Armis., M.Si		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An.Dekan bidang Akademis

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 03 November 2018
 Sekretaris,

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 760 /Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang:

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 31 Agustus 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat

1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/AK XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan penyusunan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Sinta Yulyanti, SE.,M.Dev	Assisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Subada
 N P M : 155111082
 Jurusan/Jenjang Pended.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Sektor Unggulan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 4 September 2018
 /Dekan,

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Islam riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak mana pun, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 30 maret 2019

Saya yang membuat pernyataan


Suhada

ABSTRAK

PERANAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh: Suhada

Pembimbing I : Drs, M.Nur,MM

Pembimbing II: Sinta Yulyanti, SE,M.Dev

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peranan sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2013-2017 dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan dengan menggunakan rumus analisa LQ (location quotient). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka nilai LQ pada tahun 2013 Kabupaten Indragiri Hulu yang paling besar adalah nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 2,12 Pada tahun 2013 besarnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 17,12%. Nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2014 yaitu sebesar 2,12 Pada dan sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2014 menyumbang kontribusi yaitu sebesar 10,64%. Selanjutnya nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,24 dan besarnya kontribusi menurun pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,16%. Dan nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,43 dengan besarnya kontribusi Pada pada 2016 sektor pertambangan dan penggalian sebesar 9,78%. Selanjutnya nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,5 dengan kontribusi pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu 8,94%.

Kata Kunci : Sektor Unggulan Dan Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

LEADING SECTOR ROLE ON ECONOMIC GROWTH IN INDRAGIRI HULU DISTRICT

By : Suhada

Mentor I : Drs, M.Nur,MM

Mentor II: Sinta Yulyanti, SE,M.Dev

This study aims to determine the magnitude of the role of the leading sector in economic growth in Indragiri Hulu Regency in 2013-2017 in the study using descriptive methods using quantitative data and by using the LQ (location quotient) analysis formula. Based on the research that has been done, the LQ value in 2013 of the largest Indragiri Hulu Regency is the LQ value in the Mining and Excavation Sector, which is 2.12. In 2013 the contribution of the mining and quarrying sector was 17.12%. The LQ value in the Mining and Excavation Sector in 2014 was as much as 2.12. In the mining and quarrying sector in 2014, the contribution was 10.64%. Furthermore, the LQ value in the Mining and Excavation Sector in 2015 was 1.24 and the contribution amount decreased in 2015 which was 10.16%. And the LQ value in the Mining and Excavation Sector in 2016 was 1.43 with a large contribution to the mining and quarrying sector in 2016 of 9.78%. Furthermore, the LQ value in the Mining and Excavation Sector in 2017 is equal to 1.5 with the contribution in 2017 experiencing a slight decrease of 8.94%.

Keywords: Leading Sector and Economic Growth.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karangan ilmiah yang berupa skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian *Oral Comprehensive* Serjana Lengkap(S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dengan judul skripsi “Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan serta kejanggalan-kejanggalan baik dalam bentuk susunan, tata cara bahasa, maupun nilai ilmiahnya, namun penulis telah berupaya sebatas kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikannya dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dan saran-saran yang sedemikian rupa. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang sehat guna lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Tidak sedikit halangan dan rintangan yang penulis hadapi selama penulisan skripsi ini, maka penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan yang di berikan semua pihak, sehingga penulisan skripsi bias diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya, maka dari itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang telah banyak membantu skripsi ini, khususnya kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Papa (Subagusman) dan Mama (Mastini Rahayu) yang telah membimbing saya dan selalu mendoakan saya sampai sekarang ini dan selalu memberi semangat dan nasihat.
2. Terima kasih kepada ibu Dra.Hj.Ellyan Satraningsih, SE., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam memilih judul skripsi ini.
3. Terima kasih kepada bapak Drs.H.M.Nur,MM sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya membimbing penulis sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini dan memerikan saran yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada ibu Sinta Yulianti SE.,M.Ec.Dev selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, dukungan dan arahan juga saran pada saat bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada para bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelajaran berharga khususnya para dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan.
6. Terima kepada sahabat penulis yaitu Sella Okik dan Dhea Rahmadianty selaku sahabat yang selalu memberikan semangat, dan juga terima kasih kepada rekan-rekan penulis jurusan ekonomi pembangunan kelas A angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Atas bantuan yang di berikan pada pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Maret 2019

Penulis,

Suhada

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Pengertian Sektor Unggulan	12
2.1.2. Teori Sektor Unggulan Dalam Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	18
2.1.4. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	19
2.1.5. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.6. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi dan Keterkaitan.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Hipotesis Penelitian	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1. Lokasi Penelitian.....	28

3.2. Populasi dan Sampel	28
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Teknik Analisa Data	29
BAB 4 GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
4.1. Sejarah Kabupaten Indragiri Hulu.....	32
4.2. Letak Geografis Dan Wilayah	32
4.3. Keadaan Alam Dan Wilayah	33
4.4. Iklim Dan Curah Hujan.....	33
4.5. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu.....	33
4.6. Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu	34
4.7. Penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu	35
4.8. Pendidikan Dan Kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu.....	39
4.9. Keadaan Kemiskinan Dan Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu .	42
4.10. Gambaran Umum Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017	44
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1. Hasil Penelitian	48
5.1.1. Sektor Unggulan Di Kabupaten Indragiri Hulu.....	48
5.1.2. Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu	51
5.2. Pembahasan	54
5.2.1. Sektor Unggulan	54

5.2.2. Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ... 58

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN..... 58

6.1. Kesimpulan 58

6.2. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2013-2017.....	6
2.1	Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Analisis Topologi Klassen.....	17
4.1	Wilayah Pemekaran Kecamatan Di Kabupaten Indragiri Hulu.....	34
4.2	Jumlah Penduduk Pada Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2015-2017.....	36
4.3	Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017(Persen).....	37
4.4	Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu.....	38
4.5	Jumlah Sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2017.....	40
4.6	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2017.....	41
4.7	Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017.....	43
4.8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu (Persen) Pada Tahun 2014-2017.....	45
4.9	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu (Persen) Pada Tahun 2014-2017.....	46
5.1	Analisis LQ Pada Sektor-Sektor Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2013-2017.....	49

5.2	PDRB Sektor Unggulan Dan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Milliar Rupiah Pada Tahun 2013-2017	52
5.3	Besarnya Kontribusi Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017(Persen).....	53



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang beragam jenis aneka hayati dan hewani dimana memiliki keunggulannya masing-masing. Dengan kekayaan SDA yang dimiliki Indonesia maka masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan dalam aspek ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Analisis kontribusi dapat digunakan sebagai alat hitung untuk mengetahui besarnya angka PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah. (Sjafrizal, 2014: 181).

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pengembangan wilayah. Adanya peningkatan perekonomian di suatu wilayah mengindikasikan adanya pembangunan di wilayah tersebut. Perekonomian di suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya di wilayah tersebut. (Widodo, 2006: 24)

Beragamnya kondisi wilayah dan potensi sumber daya yang ada di daerah menyebabkan pembangunan dengan pendekatan sektoral menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi dan kebijakan pembangunan daerah. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat aspek keruang di suatu daerah. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nusantoro (2011) bahwa strategi pengembangan perekonomian daerah dapat ditempuh antara lain dengan pengembangan produk unggulan daerah dan pengembangan perekonomian berbasis bahan baku setempat. Produk Unggulan Daerah itu sendiri merupakan barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan tingkat permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan ekonomi yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja maka dengan demikian suatu wilayah dapat menciptakan kemakmuran bagi masyarakat. (Sjafrizal, 2012:167)

Propinsi Riau pada setiap Kabupaten memiliki kegiatan perekonomiannya di dominasi oleh beberapa sektor ekonomi unggulan yang diantara salah satunya yaitu sektor pertanian dan pertambangan . Salah satu kabupaten di Propinsi Riau yang kegiatan perekonomiannya masih di dominasi oleh sektor pertanian dan kehutanan khususnya sub sektor perkebunan adalah wilayah Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi provinsi Riau maka Pertumbuhan daerah Indragiri Hulu di Provinsi Riau harus dapat mengeksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis yang ada di daerah bersangkutan dengan efektif dan efisien. Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. (BPS, 2017)

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi.

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki potensi besar pada sektor pertanian dan kehutanan. Dan juga memiliki sumber daya mineral antara lain gas, metal, dan mineral bukan logam. Berdasarkan survei yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan para agen non Pemerintah ada beberapa bahan tambang yang dapat dimanfaatkan seperti produk superior / produk ekspor, granit, andesit, felsper, batu sabak, kwarsa, ubin, timah yang kebanyakan terkonsentrasi di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh di Kecamatan Batang Gansai. Peningkatan PDRB perkapita menjadi salah satu ukuran pencapaian kemakmuran suatu masyarakat. (BPS, 2017)

Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya dorongan dari sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut dengan adanya kemampuan sektor dalam menyumbang hasil ekonomi untuk pembangunan yaitu dimana sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan

berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2003).

Kabupaten Indragiri Hulu sangat kaya dengan sumber daya alam yang melimpah. Maka harga sumber daya yang ditetapkan sangat berpengaruh bagi perekonomian. Harga yang bersangkutan terhadap sumber daya alam di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu dalam sumber daya potensial.

Menurut Rachbini (2001) sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Prospek ekonomi yang baik akan memberikan ekspektasi yang semakin baik pula dalam upaya meningkatkan kegiatan investasi di suatu wilayah dan sebaliknya. Dengan demikian ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu akan efisien dan efektif. (BPS, 2017)

Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu perlu mengambil langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam menciptakan iklim yang kondusif, terutama pemerintahan, dan lingkungan ekonomi. Bila hal ini dapat dilakukan, maka akan tercipta lingkungan ekonomi yang kompetitif. Setiap daerah akan memiliki keunggulan tertentu yang dapat merangsang para pengusaha untuk berinvestasi. Dalam hubungan itu, pemerintahan yang memiliki wilayah dengan keunggulan

yang relatif sama, bahkan berbeda sekalipun perlu menjalin kerjasama yang bersifat produktif dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang berdaya saing. Peningkatan nilai tambah perekonomian di daerah Kabupaten Indragiri Hulu akan memberikan dampak positif pada besaran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi. Selain itu, meningkatnya intensitas perekonomian akan membuka peluang kerja bagi perekonomian. (BPS, 2017).

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Indragiri Hulu atas harga berlaku sejak tahun 2013 hingga 2017 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 PDRB per kapita tercatat sebesar 74,46 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2017 yaitu mencapai 90,26 juta rupiah.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 meningkat. Peningkatan tersebut di pengaruhi oleh peningkatannya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Indragiri Hulu atas harga konstan 2010, mencapai 27,82 triliun rupiah angka tersebut naik dari 26,74 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,02 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang mencapai 3,68 persen. Pertumbuhan ekonomi selama 2017 di percepat oleh tumbuhnya produksi tanaman perkebunan dan perkembangan industri pengolahan.

Tabel 1.1: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Miliar Rupiah Tahun 2013-2017

NO	Menuut Lapangan Kerja	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	6.999,2	7.460,8	7.615,6	7.853,9	8.114,0
2	Pertambangan dan penggalian	4.310,7	4.421,6	2.620,8	2.546,8	2.486,9
3	Industri pengelolah	6.821,3	7.283,1	7.758,0	8.220,0	8.740,5
4	Pengadaan listrik dan gas	8,2	11,2	12,3	14,2	14,8
5	Pengadaan air dan limbah daurulang	14,0	14,1	14,3	14,2	14,5
6	kontruksi	2.862,4	3.047,6	3.238,5	3.372,6	3.512,9
7	Perdagangan besar dan eceran	2.241,9	2.304,5	2.398,8	2.534,3	2.676,9
8	Trasportasi dan pergudangan	264,9	279,2	292,5	298,8	306,9
9	Penyediaan akomodasi dan makanan minuman	181,2	192,8	199,7	208,1	217,5
10	Informasi dan kominikasi	153,7	164,1	177,2	188,6	202,0
11	Jasa keuangan dan asuransi	237,1	249,6	245,0	247,0	243,5
12	Real astat	283,4	305,0	327,9	334,7	343,5
13	Administrasi pemerintah	448,4	458,1	480,8	481,7	488,7
14	Jasa pendidikan dan kesehatan	206,3	217,5	233,5	238	249,2
15	Jasa lainnya	146,7	162,1	175,9	187,7	200,3
Jumlah		25.179,3	26.571,1	25.790,6	26.740,7	27.815,4

Sumber :BPS, Data Olahan

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu mencapai 28,83 persen angka ini meningkat dari 26,83 persen pada tahun 2013. Selanjutnya lapangan usaha industri pengolahan pada tahun 2017 sebesar 28,50 persen naik dari 25,39 persen di tahun 2013, disusul oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 14,41 persen pada tahun 2017 naik dari 12,23 persen di tahun 2013. Berikutnya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, pada tahun 2017 yaitu sebesar 10,54 persen angka ini naik dari 8,50 persen pada tahun 2013 dan lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 9,59 persen. (BPS Indragiri Hulu Dalam Angka 2017).

Akan tetapi tanpa disadari adanya penurunan yang terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian yang disebabkan berkurangnya eksploitasi batubara pada tahun 2014. Sementara pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan penurunan disebabkan karena lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain, bila ini terus terjadi maka efek dari ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada kenyataannya Kabupaten Indragiri Hulu adalah salah satu daerah yang terdapat didalam wilayah administrasi Propinsi Riau yang kondisi perekonomiannya masih relatif rendah dan masih dalam tahap perkembangan pembangunan. Hal ini disebabkan daerah ini belum dapat memobilisasi sumber daya alam yang dimilikinya serta masih sangat tergantung dengan sektor pertanian dan petambangan dalam struktur perekonomiannya. Sedangkan banyak sektor yang dapat menjadi unggul apabila di kembangkan secara benar dan baik.

Menurut Mahmudi (2010) menyatakan bahwa sektor unggulan perlu dijaga oleh pemerintah sebab menjadi kekuatan dan daya saing daerah (core competence). Sektor unggulan ini jika tidak dikelola dengan baik bisa bergeser menjadi sektor potensial. Untuk sektor berkembang, pemerintah perlu melakukan optimalisasi dengan jalan intensifikasi. Sektor berkembang ini merupakan prospek bagi daerah karena masih memungkinkan untuk ditingkatkan lagi kontribusinya sehingga dapat menjadi sektor unggulan. Sementara itu sektor potensial perlu pembinaan dan pembenahan karena pada dasarnya masih berkontribusi bagi perekonomian daerah tetapi pertumbuhannya yang sedang menurun. Untuk sektor terbelakang, sebisa mungkin pemerintah berupaya meningkatkan kontribusi sektor tersebut meskipun sektor ini cukup sulit untuk dijadikan sebagai daya saing daerah yang bersangkutan.

Namun begitu, sektor-sektor lain tentunya masih berpeluang untuk dikembangkan dalam rencana investasi mengingat kebutuhan masyarakat dan industri sangat bervariasi dan harus dipasok secara berkelanjutan. Pertambahan jumlah populasi, sumberdaya manusia, pengembangan kawasan, kompetisi dan perubahan teknologi sangat memungkinkan bagi sektor-sektor yang saat ini bukan merupakan unggulan bagi Kabupaten Indragiri Hulu untuk bertransformasi memiliki peran yang lebih signifikan bagi PDRB.

Dalam uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “PERANAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Sektor apa yang menjadikan unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Berapa besarnya peranan sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sektor yang menjadikan unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui besarnya peranan sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pemerintah daerah provinsi/kabupaten sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan seta dapat melihat perkembangan perekonomian sehingga dapat merumuskan, menentukan, dan memprioritaskan serta memutuskan arah kebijakan pembangunan dengan lebih baik.
2. Peneliti dan mahasiswa maupun masyarakat secara umum yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai referensi dan bahan acuan untuk pengembangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi khususnya di kabupaten Indragiri hulu, maupunn wilayah lain umumnya.

3. Penulis sebagai saranan menambah wawasan dan informasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh sewaktu kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini dapat dibahas lebih rinci dan sistematis maka penulisan membaginya dalam enam bab, dimana pada masing-masing bab yang kesemuanya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dengan kerangka tulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang terkait dengan pembahasan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini dicantumkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang dibahas yang terangkum dalam tinjauan pustaka dan menggunakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

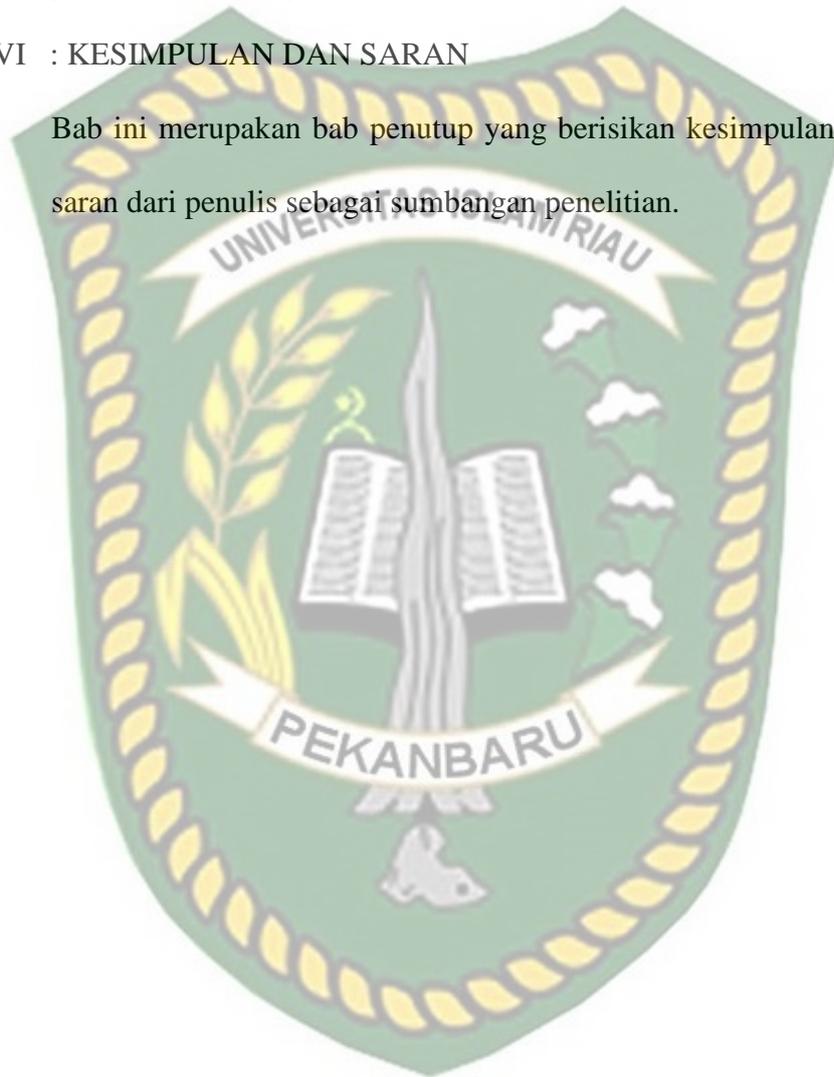
Pada bab berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan daerah penelitian beserta keseluruhan aspek yang ada.

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah ditemukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah kelebihan yang melekat pada suatu komoditi yang dihasilkan melebihi dan memiliki kualitas tersendiri yang ada pada suatu Negara atau wilayah tertentu dibandingkan dengan komoditi serupa yang dimiliki oleh wilayah lain (Tarigan Robinson, 2007:79).

Menurut Widodo (2006:5) mengartikan sektor ekonomi unggulan sebagai sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, sektor ekonomi unggulan lebih ditekankan pada aspek ekonomi semata, alangkah baiknya jika diperhatikan pula dampak yang akan timbul dari pengembangan sektor ekonomi yang dianggap unggul tersebut baik terhadap persoalan sosial maupun lingkungan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan perekonomian daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan begitu, diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan potensi daerahnya secara lebih optimal. Salah satu cara pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah bisa dilakukan dengan pengembangan sektor-sektor unggulan yang dimiliki.(Sjafrizal, 2012:164)

Selanjutnya proses sektor akan berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peran sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Faktor-faktor yang bisa membuat daerah memiliki sektor unggulan dapat berupa kondisi alam, yaitu sesuatu yang sudah *given* tetapi juga karena usaha-usaha manusia. Suatu wilayah memiliki sektor unggulan karena salah satu gabungan dari beberapa faktor berikut yang akan diuraikan.

1. Pemberian Alam

Karena kondisi alam akhirnya wilayah itu memiliki keunggulan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Pemberian alam antara lain deposit bahan tambang (minyak, gas, emas, biji besi, timah, dan lainnya); kondisi tanah yang khas; serta potensi alam; serta potensi alam (misalnya air terjun untuk pembangkit listrik dan sumber air panas untuk pembangkit listrik). Peranan Sumber Daya Alam yang menjadi sektor unggulan dalam Pembangunan. Dalam pembangunan melalui pengembangan wilayah mempunyai arti penting dalam proses pemerataan pembangunan yang meliputi peningkatan pendapatan, peningkatan *gross output* baik langsung, tidak langsung maupun terinduksi, serta peningkatan keterkaitan lintas sektoral dan lintas regional.

2. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di produksi. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

3. Kemajuan Teknologi

Pertumbuhan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan-pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

4. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membagi kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membentuk perkembangan ekonomi .Sehingga dalam pembagian kerja akan memakan waktu yang relative cepat untuk melakukan produksi. (Tarigan Robinson , 2007:95)

Maka seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajibannya di satu sisi menentukan sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian suatu daerah tumbuh cepat dan disisi lain mampu mengidentifikasi factor-faktor yang membuat potensi sector tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menentukan sektor/komoditi yang diprioritaskan dalam pembangunannya. Kemampuan pememrintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk di kembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang daerah tersebut. (Tarigan Robinson, 2007:79)

2.1.2 Teori Sektor Unggulan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

1. Analisa *Location Quotient* (LQ)

Location quotient (LQ) merupakan perbandingan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/ industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/ industri tersebut secara nasional. (Tarigan Robinson, 2004:78)

Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama berkembang. Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama berkembang (muammil sun'an 2015:33).

Analisis LQ dalam kajian ini digunakan untuk mencari sektor unggulan di kabupaten indragiri hulu. Adapun rumus LQ tersebut adalah :

$$LQ = \frac{PDRB_{IH} / \sum PDRB_{IH}}{PDRB / \sum PDRB}$$

Sumber: Kuncoro (2004)

Keterangan:

LQ = Besarnya Koefisien Lokasi Suatu Sektor Ekonomi

$PDRB_{IH}$ = Sektor *I* Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Tertentu

$\sum PDRB_{IH}$ = Total PDRB Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Tertentu

PDRB = Sektor *I* Di Provinsi Riau Tahun Tertentu

$\sum PDRB$ = Total PDRB Di Provinsi Riau Tahun Tertentu

2. Analisa *shift share*

Shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktural ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisa ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- a. Ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang di jadikan acuan.
- b. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relative, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang di acuan.
- c. Diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (*local*) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang yang terjadi pada sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan pada daerah tertentu. (Arsyad, 2016 :165-166)

3. Analisis Menurut *Klassen Typology*

Karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan *klassen typology* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. *Typology kelas* pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal. Daerah yang diamati akan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal. Analisis *typology kelas* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian daerah dengan memperhatikan sektor perekonomian nasional. Analisis *typology kelas* ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan. (Sjafrizal, 1997 : 29-30)

Tabel 2.1 : Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Analisis *Typology Kelas*

Laju Pertumbuhan	Kontribusi	
	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
$r_{ik} > r_i$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh cepat	Kuadran II Sektor Maju tapi tertekan
$r_{ik} < r_i$	Kuadran III Sektor potensial tapi masih bisa berkembang.	Kuadran IV Sektor relative tertinggal.

Sumber : Sjafrizal (1997)

Keterangan

r_{ik} = Laju Pertumbuhan Sektor i di Tingkat Kabupaten

r_i = Laju Pertumbuhan Sektor i di Tingkat Provinsi

y_{ik} = Kontribusi Sektor i Terhadap PDRB Kabupaten

y_i = Kontribusi Sektor i Terhadap PDRB Daerah Yang Menjadi Referensi

2.1.3 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Jhingan (2000), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis di perlakukannya.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan pertambahan barang dan jasa yang di produksi untuk masyarakat meningkat dan juga kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah dari pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan

mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta *interrelasi*. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi dari suatu sub sistem *spasial* suatu bangsa atau peningkatan kemakmuran masyarakat suatu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh suatu wilayah.

2.1.4 PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Tarigan Robinson (2004:20) PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan dari semua kegiatan perekonomian di suatu wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Pada perhitungan PDRB dapat digunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang mana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Perbedaan tingkat pembangunan yang di dasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Tarigan Robinson (2004:23) Dalam menghitung PDRB dapat dilakukan dengan empat pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara lain dari masing – masing nilai produksi bruto dari setiap sektor ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh oleh unit produksi sebagai input antara, nilai yang ditambahkan dengan balas jasa faktor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan – kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial, pembentukan modal dan ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen – komponen tersebut harus dikurangi

nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.

4. Metode Alokasi

Metode alokasi digunakan pada data data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

Dari berbagai variabel ekonomi makro, *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting, sebagaimana diketahui *Gross Domestic Bruto* mengukur *output* barang dan jasa dari suatu negara dan pendapatan dari negara tersebut. Perhitungan pendapatan nasional ini merupakan yang paling utama. (Sukirno Sadono, 2011)

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Mengingat konsep dari pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian kinerja pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur diyakini serta diterapkan secara luas, maka kita tidak boleh ketinggalan dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakekat dan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi tersebut. Jadi tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga meningkatkan produktivitas. (Irawan, 1987:5)

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan disuatu daerah.

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (1993) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran utama keberhasilan dari pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan sistematis, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Dalam rangka melihat perkembangan suatu pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun akan terlihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau indeks harga konsumen secara berkala, yaitu pertumbuhan yang positif akan menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif akan menunjukkan penurunan perekonomian. Pengertian sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Dalam skripsi yang tidak dipublikasikan dilakukan oleh Daniel Sitindaon (2013) Yang Berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak” menyatakan bahwa, teori pertumbuhan ekonomi menurut ekonom Klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga :

- a. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- b. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- c. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Menurut teori ini juga, akumulasi akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah. Maka Teori pertumbuhan ekonomi klasik dilambangkan oleh fungsi yaitu:

$$Y = f (K,L,R,T)$$

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Robert Solow (1956) dalam Boediono (1999) secara sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Teori Pertumbuhan Neo Klasik Teori Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori neo klasik Solow-Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L).

2.1.6 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi dan Keterkaitan

Ukuran keterkaitan ekonomi (*economic linkage*) pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mencapai suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam pembanguna wilayah trsebut. (Arsyad, 2016: 165)

Dengan melihat adanya hubungan keterkaitan antara sektor unggulan yang bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi daerah yaitu:

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor unggulan}}{\text{PDRB total}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2001)

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi dan peluang investasi, juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. (Sirojuzilam, 2008)

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Todaro, 2000)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian untuk mengetahui laju pertumbuhan dan pembangunan suatu wilayah telah banyak studi yang melakukannya. Dengan berbagai alat ukur dan juga teori yang telah menyatakan tentang pertumbuhan ekonomi yang melibatkan sektor unggulan untuk mencapai tujuan dari pembangunan wilayah itu sendiri. Dengan adanya perbandingan sektor-sektor dengan wilayah lain untuk menentukan sektor unggulan. Beberapa pendekatan ini menentukan keberadaan suatu sektor unggulan terhadap peningkatan pendapatan suatu daerah dan efek yang di timbulkannya pendapatan suatu daerah. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan materi pembahasan yaitu antaranya.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurti Khasanah (2016)	Peranan Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi	Sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pertanian dimana ikut berkontribusi sebesar 50% pada kurun waktu priode tahun 2010-2014. Sektor perekonomian daerah yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ di seluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator pendapatan daerah yaitu PDRB atas dasar harga konstan 2010 terdapat dua sektor yang menjadi basisi perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan pada tahun 2010-2014 yaitu pertumbuhan sektor pertanian sebesar 2,071%. Kontribusi sektor unggulan pertanian berperan terhadap PDRB Kabupaten Kuatan Singingi dalam pembangunan daerah dan penyerapan tenaga kerja.
2	Darman (2016)	Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara	Sektor pertanian di Sulawesi Tenggara mempunyai peran yang sangat besar, hal ini terlihat pada kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Tenggara secara rata-rata selama 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2004-2013 sebesar 128.221,4 milyar rupiah. Peranan sektor pertanian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan analisis LQ selama 10 tahun terakhir (2004 - 2013), sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata LQ lebih besar dari satu (atau $LQ > 1$) yaitu sebesar 2.31. hal ini mengimplikasikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis yang telah dapat memenuhi kebutuhan mayarakat baik di wilayah Sulawesi tenggara maupun kebutuhan ekspor. Tingginya nilai LQ sektor pertanian dipengaruhi oleh kekayaan alam.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3	Muhhamad krisna sanjaya (2014)	Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Mediun Tahun 2007-2011	Sektor unggulan di kota Madiun berdasarkan hasil uji analisa shift share klasik, shift share Estaban Marquillas, dan shift share Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.
---	--------------------------------	---	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang di uraikan dari konsep yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga sektor unggulan pada Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sektor pertambangan dan penggalian.
2. Diduga sektor unggulan berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tentang peranan sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Indragiri Hulu di pilih secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Indragiri Hulu merupakan kabupaten yang banyak memiliki sektor unggulan yang dapat dimanfaatkan dalam pertumbuhan dan pembangunan bagi Kabupaten Indragiri Hulu. Dan potensi sumber daya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.

3.2 Populasi dan Sampel

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder maka pada penelitian ini tidak akan terdapat populasi dan juga sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Kabupaten Indragiri Hulu, sumber yang diambil yaitu dari publikasi beberapa penelitian terdahulu, jurnal, dan internet. Beberapa data yang akan di ambil dari Badan Pusat Statika (BPS) yaitu:

- a. Data produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Indragiri Hulu atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha miliar rupiah tahun 2013-2017.

- b. Data produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Riau atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha miliar rupiah tahun 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, maka dalam pengumpulan data dan juga informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang penulis lakukan adalah dokumentasi. Yaitu data yang di peroleh dari instansi pemerintah di provinsi Riau, antara lain kantor Badan Pusat Statistika pada daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara kuantitatif, yaitu alat analisis yang digunakan dalam studi penelitian ini secara umum menggunakan metode analisis *location quotient* . Dalam pengolahan data alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel.

3.5.1 Analisis *Location Quotient*.

Salah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sektor basis adalah melalui indeks LQ (*location quotient*) yaitu suatu indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan daerah di atasnya atau wilayah referensi.

Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama berkembang (muammil sun'an 2015:33).

Location quotient (LQ) merupakan perbandingan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.

Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/ industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/ industri tersebut secara nasional. (Tarigan Robinson, 2004:78)

Analisis LQ dalam kajian ini digunakan untuk mencari sektor unggulan di kabupaten indragiri hulu. Adapun rumus LQ tersebut adalah :

$$LQ = \frac{PDRB_{IH} / \sum PDRB_{IH}}{PDRB / \sum PDRB}$$

Sumber: Kuncoro (2004)

Keterangan:

LQ = Besarnya Koefisien Lokasi Suatu Sektor Ekonomi

$PDRB_{IH}$ = Sektor *I* Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Tertentu

$\sum PDRB_{IH}$ = Total PDRB Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Tertentu

PDRB = Sektor *I* Di Provinsi Riau Tahun Tertentu

$\sum PDRB$ = Total PDRB Di Provinsi Riau Tahun Tertentu

Interpretasi hasil analisis LQ adalah yaitu:

1. Apabila $LQ > 1$, maka menunjukkan sektor *i*/ komoditas tersebut merupakan sektor yang potensial/unggulan di kabupaten tersebut, artinya sektor tersebut mempunyai peran ekspor di wilayah tersebut.
2. Apabila $LQ < 1$, maka menunjukkan bahwa sektor *i*/ komoditas tersebut bukan merupakan sektor yang potensial di kabupaten tersebut, artinya sektor

tersebut tidak mempunyai peran sektor ekspor di wilayah tersebut justru akan mendatangkan impor dari wilayah lain.

3. Apabila $LQ = 1$, maka peranan sektor tersebut di wilayah itu, yaitu setara atau sama dengan peranan sektor tersebut di wilayah lain yang memiliki nilai sama. (Muammil Sun'an, 2015:33).

3.5.2 Analisis Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat berapa besarnya peranan sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi yang di hitung dengan total PDRB di Kabupaten Indragiri Hulu, maka penulis menggunakan rumus kontribusi yaitu membagi jumlah PDRB sektor unggulan dengan jumlah keseluruhan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu dan dikali seratus, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada rumus berikut:

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor unggulan}}{\text{PDRB total}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2001)

Menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu daerah atau wilayah untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan. Dengan tujuan pembangunan daerah untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat di suatu wilayah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Kabupaten Indragiri Hulu

Dahulu daerah Indragiri Hulu adalah sebuah Kerajaan Indragiri diperintah oleh Raja atau Sultan yang berkedudukan di Pekan Tua yang terletak sekitar 75 km sebelah timur kota Rengat. Raja pertamanya adalah Raja Kocik Mambang alias Raja Melayu 1 yang memerintah dari tahun 1298 sampai tahun 1337 dan raja terakhir yang memerintah adalah Tengku Muhammad dengan gelar Sultan Muhammad Syeh. Wilayah Kerajaan Indragiri pada waktu itu meliputi Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu sekarang, kecuali Kecamatan Cerenti, Kuantan Hilir, Kuantan Tengah, Kuantan Mudik yang merupakan bagian dari Kerajaan Kuantan sedangkan Kuantan Singingi pada waktu itu termasuk wilayah I Kerajaan Siak.

4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Indragiri Hulu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Indragiri Hulu terletak pada 1010 100 BT-1020 48 Bujur Timur dan 00 15 LU-10 50 Lintang Selatan. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki luas lebih kurang 8.198,26 km² yang terdiri dari 14 kecamatan. Kabupaten Indragiri Hulu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Jambi, sebelah barat dengan Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan sebelah timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir. Sehingga Kabupaten Indragiri Hulu memiliki sisi daerah yang strategis dan memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk menanam.

4.3 Keadaan Alam dan Wilayah

Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 5 sampai dengan 400 meter dari permukaan laut. Bagian yang terluas dari dataran rendah terletak pada ketinggian 25 sampai dengan 100 meter dari permukaan laut yang sebagian besar ditutupi oleh hutan dan tanah gambut. Struktur topografi Kabupaten Indragiri Hulu kawasan selatan dan barat pada umumnya merupakan perbukitan rendah, sedangkan kawasan utara dan timur merupakan dataran rendah yang umumnya berupa rawa bergambut.

4.4 Iklim dan Curah Hujan

Kabupaten Indragiri Hulu (menurut kalsifikasi Koppen) termasuk dalam tipe iklim AFA (Tropika Basah yaitu curah hujan bulanan diatas 60 mm atau curah hujan tahunan diatas 1500 mm). Musim hujan pada umumnya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April tahun berikutnya dan arah angin Barat/Barat laut dengan kecepatan rata-rata sekitar 50 knot, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan September dengan arah angin timur laut sampai tenggara dengan kecepatan angin rata-rata 4,4 knot, angin puyuh atau angin yang merusak jarang terjadi.

4.5 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu

Pada tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dipecah menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Kuansing berkendudukan di Taluk Kuantan dan Kabupaten Indragiri Hulu berkedudukan di Rengat dan pada tahun 2004 mengalami beberapa pemekaran wilayah kecamatan sehingga menjadi 14 kecamatan yaitu:

Tabel 4.1 : Kecamatan Dan Ibukota Kecamatan Di Indragiri Hulu Tahun 2017

No	Nama Kecamatan	Nama Ibukota Kecamatan
1	Rengat	Rengat
2	Rengat Barat	Pematang Reba
3	Sabrida	Pangkalan Kasai
4	Batang Gasal	Sabrida
5	Batang Cenaku	Aur Cina
6	pasir Peny	Air Molek
7	Lirik	Lirik
8	Kelayang	Simpang Kelayang
9	Peranap	Peranap
10	Batang Peranap	Selunak
11	Rakit Kulim	Potanggan
12	Sungai Lala	Kelawat
13	Lubuk Batu Jaya	Lubuk Batu Tinggal
14	Kuala Cenaku	Kuala Cenaku

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Kabupaten Indragiri Hulu terbagi menjadi 194 desa, hasil pemekaran desa dan kecamatan tahun 2006 yang sebelumnya hanya 9 kecamatan dan 172 desa.

4.6 Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu

DPRD Kabupaten Indragiri Hulu sebagai penyalur aspirasi rakyat beranggotakan seluruhnya 40 orang, yang terdiri dari 35 anggota dewan laki-laki dan 5 anggota dewan perempuan. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Indragiri Hulu terbagi atas 4 komisi. Tiap komisi memiliki tugas yang berbeda. Tugas bidang komisaris pertama adalah bidang pemerintahan,

hukum, pengawasan, dan kamtib. Tugas bidang komisaris kedua adalah ekonomi dan keuangan. Tugas bidang komisaris ketiga adalah pembangunan dan pemberdayaan, sedangkan tugas bidang komisaris keempat adalah pendidikan. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan pemerintahan kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 5830 orang yang tersebar di 63 unit administrasi. Jumlah PNS perempuan lebih banyak dibandingkan dengan PNS laki-laki, dengan persentase masing-masing 57,32% untuk PNS perempuan dan 42,67% untuk PNS laki-laki. Pemerintahan kabupaten juga memberikan dana daerah dengan alokasi dana langsung kepada daerah kecamatan untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan.

Realisasi penerimaan daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 yaitu sebesar 71,63 persen yang sebagian besar bersumber dari pajak daerah. Dana ini sebagai pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pertumbuhan ekonomi dan mendorong pembangunan daerah.

4.7 Penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu

Penduduk Indragiri hulu pada tahun 2017 sebesar 425.897 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 218.496 jiwa yaitu dengan persentase 51,30% dan penduduk perempuan sebanyak 207.401 jiwa dengan persentase sebesar 48,70%. Penduduk laki-laki di Kabupaten Indragiri Hulu lebih besar dibandingkan penduduk perempuan.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2015-2017 (Jiwa)

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2015	2016	2017
1	Peranap	31.467	32.105	32.733
2	Batang Peranap	10.050	10.254	10.454
3	Seberida	52.997	54.071	55.129
4	Batang Cenaku	31.765	32.409	33.043
5	Batang Gansal	32.844	33.510	34.165
6	Kelayang	23.396	23.872	24.338
7	Rakit Kulim	22.549	23.006	23.456
8	Pasir Penyu	34.755	35.460	36.153
9	Lirik	26.088	26.460	27.137
10	Sungai Lala	14.369	14.661	14.946
11	Lubuk Batu Jaya	20.430	20.844	21.252
12	Rengat Barat	44.621	45.526	46.415
13	Rengat	51.104	52.140	53.158
14	Kuala Cenaku	12.996	13.258	13.518
	Jumlah Penduduk	409.431	417.733	425.897

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Kepadatan penduduk pada Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 sebanyak 533.23 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk tertinggi masih terdapat di Kecamatan Pasir Penyu yaitu 970.55 jiwa per kilometer persegi, tetapi kondisi ini dikarenakan luas wilayah dan jumlah penduduk Kecamatan Sungai Lala dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Kepadatan penduduk terendah yaitu di Kecamatan Peranap yaitu sebesar 192.44 jiwa per kilometer persegi, dengan kondisi luas wilayah dan jumlah penduduk Kecamatan Peranap masih tergantung dengan Kecamatan Batang Peranap.

Selanjutnya yaitu melihat indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu untuk melihat berapa besar peranan manusia dalam mengelolah sumber-sumber daya yang ada dapat dilihat dari nilai IPM. Semakin besar nilai indeks pembangunan manusia maka semakin besar peluang suatu wilayah dalam hal perkembangan pertumbuhan ekonominya. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2013-2017 (persen)

NO	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1	2013	66,68 %
2	2014	67,11%
3	2015	68,00%
4	2016	68,67%
5	2017	68,97%

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Indeks pembangunan manusia adalah kunci dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kabupaten indragri hulu memiliki indek pembangunan manusia yang nilainya cukup atas tinggi karena diatas 50 persen. Yaitu pada tahun 2013 indeks pembangunan manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 66,68 persen.

Dan pada tahun 2017 nilai indeks pembangunan manusia di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 68,97. Dimana indeks pembangunan di Kabupaten Indragiri Hulu setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan hingga 2 persen. Indeks pembangunan manusia ini menandakan bahwa kabupaten Indragiri hulu

memiliki manusia yang berpengetahuan dan wawasan dimana dapat mengelolah sumber-sumber daya ekonomi yang ada di wilayah.

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan tingkat keberhasilan suatu daerah dengan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dengan keberhasilan pembangunan daerahnya dan pengurangan kemiskinan dan penganggurannya. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat yaitu dimana menunjukkan adanya kenaikan pada produksi barang dan jasa di daerah. Tentunya peran pemerintah di perlukan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada sektor ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Dibawah ini adalah tabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Indragiri hulu pada tahun 2013 hingga 2017 dalam satuan persen.

Tabel 4.4 : Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Perkapita (Persen)
2013	6,21
2014	5,53
2015	2,89
2016	7,42
2017	8,20

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Adanya penurunan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2015 dikarenakan jatuhnya harga sector ekonomi di kabupaten Indragiri hulu dan juga rendahnya daya beli masyarakat sehingga pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi hanya 2,89. Tapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang tajam hingga 7,42 persen.

4.8 Pendidikan dan Kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan arah dalam mendorong pembangunan suatu daerah, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir penduduk suatu daerah. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan.

Pada tahun 2017 pendidikan dasar pada Kabupaten Indragiri hulu sebanyak 306 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 57.472 siswa, jumlah guru sebanyak 6.415 orang, rasio murid terhadap sekolah yaitu sebesar 187,82 dan rasio murid terhadap guru yaitu 8,96. Pendidikan dasar lainnya setara sekolah dasar yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu adalah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah sekolah sebanyak 17 sekolah, jumlah murid sebanyak 3.043 siswa, dan jumlah guru sebanyak 177 orang, rasio murid terhadap sekolah sebesar 179 dan rasio murid terhadap guru sebesar 17,19.

Selanjutnya Sekolah Tingkat Pertama di Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 72 sekolah, murid sebanyak 18.750 siswa, guru sebanyak 1.236 orang, rasio murid terhadap sekolah sebesar 260,42 dan rasio murid terhadap guru sebesar 15,117. Pada tahun 2017 Sekolah Menengah Umum berjumlah 24 sekolah, dan jumlah murid sebanyak 7.534 siswa, guru sebanyak 542 orang. Pendidikan setara SMU yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu adalah sekolah menengah kejurusan yaitu sebanyak 15 sekolah dan murid sebanyak 6.834 siswa dengan jumlah guru sebanyak 480 orang. Adanya fasilitas pendidikan diharapkan masyarakat dapat belajar dengan nyaman dengan fasilitas yang ada.

Tabel 4.5 : Jumlah Sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2017 (Unit)

NO	Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	SMK
1	Peranap	13	27	6	2	1
2	Batang Peranap	9	10	2	-	1
3	Seberida	18	26	6	2	1
4	Batang Cenaku	21	28	9	1	1
5	Batang Gansal	18	20	6	1	1
6	Kelayang	17	23	6	2	1
7	Rakit Kulim	12	29	5	2	-
8	Pasir Penyu	6	22	6	3	2
9	Lirik	8	16	4	2	2
10	Sungai Lala	8	13	3	2	-
11	Lubuk Batu Jaya	10	13	3	1	1
12	Rengat Barat	18	31	6	2	2
13	Rengat	20	35	7	4	1
14	Kuala Cenaku	6	13	3	-	1
	Jumlah sekolah	184	306	72	24	15

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 662 unit, dengan rincian 3 rumah sakit umum, 35 unit klinik (termasuk klinik bersalin) 20 unit puskesmas jumlah ts,n haruslah diiringi dengan peningkat 133 unit puskesmas pembantu, 403 unit posyandu, dan 68 unit poskesdes. Kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia, menjadi salah satu perhatian bagi setiap pemerintahan di daerah. Tempat kesehatan yang baik merupakan tanda dari kesejahteraan masyarakatnya dalam hal menjaga kesehatan. Sehingga bila fasilitas kesehatannya memadai dan meningkat, merupakan langkah awal dari kemajuan daerah itu sendiri.

Tabel 4.6 : Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2017 (Unit)

No	Kecamatan	Klinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Rumah Sakit
1	Peranap		1	9	29	-
2	Batang Peranap	-	2	7	18	-
3	Seberida	10	1	12	31	-
4	Batang Cenaku	2	2	14	41	-
5	Batang Gansal	-	1	10	25	-
6	Kelayang	-	2	15	28	-
7	Rakit Kulim	1	2	11	42	-
8	Pasir Penyu	5	1	2	25	1
9	Lirik	3	1	4	36	-
10	Sungai Lala	-	2	6	19	-
11	Lubuk Batu Jaya	1	1	7	21	-
12	Rengat Barat	3	1	17	30	1
13	Rengat	6	2	11	40	1
14	Kuala Cenaku	-	1	8	18	-
	Jumlah Tempat Kesehatan	35	20	133	403	3

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Peningkatan pembangunan jumlah fasilitas kesehatan haruslah diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kesehatan yang ada. Tercatat pada tahun 2017 ada sebanyak 1.494 tenaga kesehatan, 109 diantaranya adalah tenaga medis, 531 tenaga keperawatan dan 739 bidan yang tersebar di setiap puskesmas di Kabupaten Indragiri Hulu. Meningkatnya jumlah tenaga kesehatan ini diharapkan

dapat membantu meningkatkan keberhasilan program jaminan Kesehatan Nasional yang menitikberatkan pada layanan primer.

4.9 Keadaan Kemiskinan dan Pengangguran di Kabuapten Indragiri Hulu

Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada. Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Hal itu diperkuat oleh Angka Statistik yang memberikan informasi masih banyaknya jumlah penduduk miskin. Karena rendahnya tingkat pendidikan dan wawasan masyarakat, megakibatkan kurangnya keterampilan dalam hal memproduksi barang dan jasa sehingga kesejahteraan masyakat menurun dan menjadikanya miskin, baik secara pikiran dan secara prilaku. Kemiskinan ini di perlukanya usaha pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dengan program dan kebijakan dalam mengurangi kemiskinan.

Di daerah Kabupaten Indragiri sendiri kemiskinan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 tidak mengalami perubahan yang signifikan, di karenakan kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam melakukan pengurangan angka kemiskinan. Terlihat pada tahun 2013 kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 29.600 jumlah penduduk miskin dan pada tahun 2017 sebanyak 29.420 penduduk miskin.

Sedangkan garis kemiskinan pengukuran standar hidup minimum dalam mencukupi kehidupan di kabupaten indragri hulu yaitu pada tahun 2013 sebesar 369.201 dan pada tahun 2017 garis kemiskinan sebesar 432.598. ini menandakan standar hidup masyakat wilayah kabupaten indragri hulu sebagian minimum.

Tabel 4.7: Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017 (Jiwa)

NO	Tahun	Garis kemiskinan	Penduduk Miskin	
			Jumlah	Persentase
1	2013	369.201	29.600	7,50
2	2014	387.172	29.400	7,28
3	2015	396.088	31.630	7,76
4	2016	419.737	29.730	7,15
5	2017	432.598	29.420	6,94

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Jumlah pengangguran terbuka pada Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 yaitu sebesar 9.565 jiwa. Dengan tingkat pengangguran terbuka taitu rata-ratanya mencapai 4,73 persen. Sedangkan angka tenaga kerja pada Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 yaitu sebesar 136.763 jiwa. Dengan total angkatan kerja pada tahun 2017 yaitu 202.357 jiwa. Dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 67,73 persen.

Ini menandakan bahwa angka kemiskinan dan pengangguran dapat di minimalisir dengan menambah lapangan kerja bagi masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. Sehingga dapat mencapai kemakmuran bagi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

Pengurangan kemiskinan tergantung dengan program dan kebijakan pemerintah. Solusi yang dapat di tempuh untuk mengurangi kemiskinan adalah memperluas lapangan kerja dan membina tenaga kerja agar memiliki kemampuan atau skill sehingga dapat di pergunakan sesuai kemampuan diri sendiri.

4.10 Gambaran Umum Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu

Sektor-sektor Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen yang berpengaruh. Pengukuran ini dapat bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Melihat perkembangan sektor-sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan dan perannya dalam distribusi ekonomi untuk mendorong perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017 berdasarkan tahun dasar 2010 adalah sebesar 4,02 persen. Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang mengalami peningkatan laju pertumbuhana paling signifikan yakni sebesar 7,12 persen pada tahun 2017. Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa keuangan dan asuransi justru mengalami penurunan, dengan pertumbuhan masing-masing minus 2,35 dan minus 0,09 penurunan ini disebabkan oleh kegiatan sektor itu sendiri.

Berdasarkan persentase distribusi PDRB per sektor tahun 2017, sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Indragiri Hulu adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, diikuti oleh peningkatan sektor industri pengolahan, yakni masing-masing sebesar 28,83 persen dan 28,50 persen.

Tabel 4.8 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu (Persen) Tahun 2014-2017

NO	LAPANGAN USAHA	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian,kehutanan, perikanan.	6,60	2,07	3,13	3,31
2	Pertambangan dan penggalian	2,57	-40,73	-2,82	-2,35
3	Industri pengolahan	6,77	6,52	5,75	6,33
4	Pengadaan listrik dan gas	35,98	9,69	16,33	3,33
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,31	2,03	-0,67	1,79
6	Konstruksi	6,47	6,26	4,14	4,16
7	Perdagangan besar dan eceran	2,79	4,10	5,65	5,63
8	Transportasi dan pergudangan	5,41	4,76	2,16	2,70
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	6,37	3,59	4,19	4,51
10	Informasi dan komunikasi	6,79	7,98	6,44	7,12
11	Jasa keuangan dan asuransi	5,27	-1,83	0,84	-0,09
12	Real estat	7,64	7,49	2,09	2,64
13	Administrasi pemerintahan,pertahanan dan jaminan sosial wajib	2,16	4,96	0,19	1,46
14	Jasa pendidikan dan kesehatan	12,37	16,57	3,41	9,78
15	Jasa lainnya	10,47	8,53	6,68	6,71
	Produk domestik regional bruto	5,53	-3,00	3,74	4,18

Sumber: Data BPS Olahan Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Tabel 4.9: Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indragiri Hulu (Persen) Tahun 2014-2017

N0	LAPANGAN USAHA	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian,kehutanan, perikanan.	27,12	28,96	28,88	28,83
2	Pertambangan dan penggalian	17,68	10,80	10,11	9,59
3	Industri pengolahan	26,05	28,05	28,54	28,50
4	Pengadaan listrik dan gas	0,03	0,05	0,06	0,06
5	Pengadaan air,pengelolaan sampah,limbah dan daur ulang	0,04	0,04	0,04	0,04
6	Konstruksi	12,67	14,16	14,17	14,41
7	Perdagangan besar dan eceran	9,08	10,00	10,26	10,54
8	Transportasi dan pergudangan	1,01	1,08	1,08	1,08
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,75	0,80	0,82	0,84
10	Informasi dan komunikasi	0,56	0,62	0,63	0,67
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,94	0,94	0,92	0,92
12	Real estat	1,13	1,27	1,27	1,26
13	Administrasi pemerintahan,pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,53	1,63	1,57	1,54
14	Jasa pendidikan dan kesehatan	0,8	0,93	0,95	0,96
15	Jasa lainnya	0,58	0,66	0,71	0,74
	Produk domestik regional bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: data BPS Olahan Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Distribusi persentase produk domestik regional bruto Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki distribusi terbesar yaitu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menyumbangkan persentase sebesar 27,12 persen dan Pada tahun selanjutnya sebesar 28,88 persen dan pada tahun 2017 distribusi persentase sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 28,83 persen. Selanjutnya penyumbang terbesar distribusi persentase Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sektor pengolahan yaitu pada tahun 2014 menyumbang sebesar 26,05 persen. Dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2017 distribusi persentase sektor industri pengolahan sebesar 28,50 persen.

Dilihat dari distribusi persentase produk domestik regional bruto sektor pada daerah Kabupaten Indragiri Hulu maka persentase terbesarnya pada tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu dimana persentasenya sebesar 27,12 persen, yang dikarenakan kondisi alam yang merupakan tanah bergambut dan curah hujan yang cukup sehingga memiliki lahan yang cocok untuk menanam. Dengan demikian perekonomian dan pertumbuhan sektor ekonomi pertanian dapat menjadi sektor utama bagi Kabupaten Indragiri Hulu.

Sedangkan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Kabupaten Indragiri Hulu mengalami sedikit penurunan. Akibat dari penurunan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi akan ada pengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang juga dapat mengalami penurunan. Maka dari itu di perlukannya kebijakan pemerintah dalam hal mencegah dan meminimalisir efek yang ditimbulkan dari penurunan ini terhadap laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Sektor Unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu

Dari perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan lampiran 1 maka dapat dilihat hasil penelitian yang merinci perhitungan nilai LQ diseluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator pendapatan daerah yaitu melalui PDRB atas dasar harga konstan 2010 tahun 2013 sampai 2017 terdapat satu sektor yang menjadi unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang dapat diprioritaskan menjadi sektor pendorong yaitu sektor pertambangan dan penggalian nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 2,12 dan nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2014 yaitu sebesar 2,12. Selanjutnya nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,24. Dan nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,43 Selanjutnya nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,5. Adanya penurunan yang terus terjadi pada sektor pertambangan dari tahun 2013 sampai 2017 di karenakan turunnya harga komoditi dan juga semakin menurunnya produktivitas pada sektor tersebut sehingga adanya penurunan nilai LQ.

Dari perhitungan analisa LQ (*Location Quotion*) untuk menganalisis nilai LQ pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat dilihat dari tabel berikut ini sebagai alat analisis yang menentukan sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Indragiri Hulu .

Tabel 5.1: Analisis LQ Pada Sektor-Sektor Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2013-2017

N0	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan, perikanan.	0,93	0,90	0,96	0,97	0,97
2	Pertambangan dan penggalian	2,12	2,12	1,24	1,43	1,5
3	Industri pengolahan	0,8	0,84	0,94	1,03	0,94
4	Pengadaan listrik dan gas	0,5	0,67	0,67	0,71	0,71
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
6	Konstruksi	1,2	1,22	1,2	1,3	1,3
7	Perdagangan besar dan eceran	0,82	0,8	0,9	0,82	0,91
8	Transportasi dan pergudangan	1,1	1	1	1	1
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,17	1,17	1,16	1,17	1,33
10	Informasi dan komunikasi	0,67	0,67	0,6	0,7	0,7
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8
12	Real estat	1	1	1	1	1
13	Administrasi pemerintahan	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
14	Jasa pendidikan dan kesehatan	1,14	1,14	1,12	1,12	1,12
15	Jasa lainnya	1,25	1,2	1	1,17	1,17

Sumber Data : Data Olahan Dari Perhitungan PDRB Riau Dan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2013-2017

Terlihat nilai LQ tertinggi pada tahun 2013 di Kabupaten Indragiri Hulu adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 2,12. Selanjutnya nilai LQ yang lebih besar dari satu adalah sektor jasa lainnya yaitu sebesar 1,25. Untuk sektor selanjutnya yaitu sektor konstruksi yaitu sebesar 1,2. Masih nilai LQ yang lebih dari satu lainnya di pegang oleh sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman nilainya yaitu sebesar 1,17. Sektor yang lain yaitu sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,14.

Selanjutnya pada tahun 2017 nilai LQ > 1 di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu untuk sektor pertambangan dan penggalian nilai LQ yaitu sebesar 1,5. Selanjutnya nilai LQ yang lebih besar dari satu adalah sektor jasa lainnya yaitu sebesar 1,17. Untuk sektor selanjutnya yaitu sektor konstruksi yaitu sebesar 1,3. nilai LQ yang lebih dari satu lainnya yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman nilainya yaitu sebesar 1,33. Sektor yang lain yaitu sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,12.

Nilai LQ dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami penurunan nilai LQ yang artinya penurunan nilai sektor unggulan dan dapat menyebabkan penurunan daya saing dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Apabila penurunan ini terus terjadi maka akan berakibat untuk kegiatan ekonomi pada Kabupaten Indragiri Hulu tersebut. Penurunan nilai LQ ini terjadi karena penurunan harga terhadap sektor komoditi seperti penurunan harga tambang yaitu produk batu bara dan juga menurunnya aktivitas kegiatan pertambangan yang terjadi dari tahun 2014. Seharusnya sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dapat dijaga dan dipertahankan agar dapat menjadi daya saing tersendiri bagi wilayah.

Nilai LQ < 1 pada tahun 2013 di kabupaten Indragiri Hulu yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan yang nilainya sebesar 0,93. selanjutnya yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi besarnya nilai LQ 0,9. Dan sektor perdagangan besar dan eceran nilai LQ sebesar 0,82. Kemudian sektor industri pengolahan nilai LQ sebesar 0,8. Sektor administrasi pemerintah nilai LQ sebesar 0,5. Dan kemudian sektor pengadaan listrik nilai LQ 0,5. Dan terakhir sektor pengadaan air, pengolahan sampah nilai LQ sebesar 0,4. Sedangkan untuk tahun 2017 sektor-sektor yang nilai LQ nya lebih kecil dari satu mengalami kemajuan untuk menjadi sektor yang unggul dan berdaya saing. Walaupun sektor-sektor tersebut memiliki nilai LQ yang kecil tapi masih dapat dikembangkan menjadi sektor pendukung bagi perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu.

5.1.2 Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu

Penelitian ini telah dihitung dengan menggunakan rumus menurut Abdul Halim (2001) yaitu untuk melihat berapa besarnya kontribusi sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Indragiri hulu. Dalam mencapai tujuan daerah Kabupaten Indragiri Hulu dalam menciptakan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi maka dilakukan lah perhitungan dengan melihat adanya hubungan keterkaitan yaitu dengan rumus di bawah ini:

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor unggulan}}{\text{PDRB total}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2001)

Maka di dapat perhitungan dengan tabel dibawah ini yang akan menjelaskan hasil besarnya kontribusi sektor unggulan Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 5.2: PDRB Sektor Unggulan dan Total PDRB Kabupaten Indragiri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Miliar Rupiah Pada Tahun 2013-2017

NO	Tahun	PDRB Sektor Pertambangan (Miliar Rupiah)	Total PDRB Kabupaten Indragiri Hulu (Miliar Rupiah)
1	2013	4.310,7	25.179,3
2	2014	4.421,6	26.571,1
3	2015	2.620,8	25.790,6
4	2016	2.546,8	26.740,7
5	2017	2.486,9	27.815,4

Sumber :BPS Data Olahan Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat secara umum PDRB sektor unggulan setiap tahunnya mengalami penurunan akibat dari kuranga aktivitas penambangan dikarenakan turunnya harga tambang itu sendiri. Melihat PDRB sektor pertambangan pada tahun 2013 yaitu sebebsar 4.310,7 miliar dan pada tahun 2017 PDRB sektor pertambangan yaitu sebebsar 2.486,9 miliar .

Dimana sektor penambangan merupakan sektor unggulan yang seharusnya terus mengalami peningkatan. Sektor pertambangan dapat dikatakan sektor unggulan karena nilai LQ lebih besar dari pada 1 yang merupakan sektor unggulan yang dapat mendorong perekonomian dan pembangunan daerah. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan dalam melihat kemakmuran masyarakat.

Tabel 5.3: Besarnya Kontribusi Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu Pada Tahun 2013-2017 dalam Persen

NO	TAHUN	KONTRIBUSI SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN
1	2013	17,12%
2	2014	16,64%
3	2015	10,16%
4	2016	9,78%
5	2017	8,94%

Sumber :BPS Data Olahan Kabupaten Indragiri Hulu 2017

Dari data diatas yang telah diolah dapat terlihat bahwa kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hulu memiliki trend kontribusi yang setiap tahunnya semakin menurun. Melihat kontribusi sektor pertambangan dan penggalian pada Kabupaten Indragiri Hulu yang menjadi sektor unggulan. Pada tahun 2013 besarnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 17,12%. Dan sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2014 menyumbang kontribusi yaitu sebesar 10,64% dan terus menurun pada tahun 2015 kontribusinya sebesar 10,16%. Dan pada 2016 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian sebesar 9,78% dan pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu 8,94%. Walaupun sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan yang telah di hitung melalui alat analisis LQ, akan tetapi besarnya kontribusi sektor tidak dapat mencapai 50%.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Sektor Unggulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka berkaitan dengan teori analisis LQ yang dilakukan dalam pembahasan penelitian telah sesuai dengan teori LQ yang di paparkan menurut Tarigan Robinson (2004) yaitu menjelaskan bahwa *Location quotient* (LQ) merupakan perbandingan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Dan juga sesuai dengan dengan penjelasan menurut berkembang muammil sun'an (2015:33) yaitu *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/ industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/ industri tersebut secara nasional. Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama Analisis LQ dalam kajian ini digunakan untuk mencari sektor unggulan di kabupaten indragiri hulu. Adapun rumus LQ tersebut adalah :

$$LQ = \frac{PDRB_{IH} / \sum PDRB_{IH}}{PDRB / \sum PDRB}$$

Sumber: Kuncoro (2004)

Keterangan:

LQ = Besarnya Koefisien Lokasi Suatu Sektor Ekonomi

$PDRB_{IH}$ = Sektor *I* Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Tertentu

$\sum PDRB_{IH}$ = Total PDRB Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Tertentu

PDRB = Sektor *I* Di Provinsi Riau Tahun Tertentu

$\sum PDRB$ = Total PDRB Di Provinsi Riau Tahun Tertentu

Interpretasi hasil analisis LQ adalah yaitu:

1. Apabila $LQ > 1$, maka menunjukkan sektor *i*/ komoditas tersebut merupakan sektor yang potensial/unggulan di kabupaten tersebut, artinya sektor tersebut mempunyai peran ekspor di wilayah tersebut.
2. Apabila $LQ < 1$, maka menunjukkan bahwa sektor *i*/ komoditas tersebut bukan merupakan sektor yang potensial di kabupaten tersebut, artinya sektor tersebut tidak mempunyai peran ekspor di wilayah tersebut justru akan mendatangkan impor dari wilayah lain.
3. Apabila $LQ = 1$, maka peranan sektor tersebut di wilayah itu, yaitu setara atau sama dengan peranan sektor tersebut di wilayah lain yang memiliki nilai sama. (Muammil Sun'an, 2015:33).

Interpretasi hasil analisis LQ ini telah diterapkan dalam hasil penelitian sehingga hasil dari nilai LQ dapat sesuai dengan teori yang telah di jelaskan oleh para ahli yang menjelaskan *Location Quotient*.

Dengan penjelasan teori yang berkaitan dengan hasil dari penelitian maka LQ merupakan yaitu alat hitung yang diperlukan untuk menentukan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan sektor unggulan ini supaya Kabupaten Indragiri Hulu khususnya Pemerintah Daerah agar lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. Sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu dapat diketahui dan dapat dikembangkan, karena mampu melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan yang tentunya akan mendapatkan surplus dari perkembangan sektor unggulan ini.

Pada dasarnya setiap sektor atau lapangan usaha yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu memiliki peluang untuk lebih dikembangkan melalui investasi. Jika mengacu pada penekanan pada optimalisasi potensi daerah melalui komoditas unggulan, maka tentunya pilihan investasi di Kabupaten Indragiri Hulu akan lebih tepat dilakukan pada sektor-sektor yang masuk pada kategori sektor ekonomi basis seperti pertanian, kehutanan dan perikanan. Setiap kekurangan yang dimiliki tiap-tiap sektor pasti menyimpan nilai lebih dari masing-masing sektor itu sendiri.

Melihat bahwa seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu berpeluang untuk dijadikan target pemasaran yang dapat dikembangkan sebagai produsen produk maupun jasa bagi dalam daerah maupun luar daerah Kabupaten Indragiri Hulu dan juga sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka dapat dilihat teori yang menjelaskan dari sektor unggulan yang dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2016).

Muktianto (2015) menjelaskan bahwa pendekatan yang umum dalam pengembangan potensi daerah dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), komponen sumber daya manusia, teknologi dan sistem kelembagaan. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan wilayah yang

memiliki potensi ekonomi sangat prospektif. Sektor-sektor potensial yang dapat digarap secara komersil tersebar mulai dari perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, pertambangan, energi, hingga jasa dan perdagangan. Salah satu upaya peningkatan peluang tersebut adalah melalui pendekatan kajian pada berbagai aspek sektoral yang secara umum dapat menggambarkan kondisi geografis, demografis, dan berbagai potensi ekonomi di berbagai lapangan usaha yang telah ada maupun yang masih berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan sektor unggulan sangat penting bagi pemerintah karena dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan sektor yang menjadi unggulan dan yang dapat di prioritaskan dalam pembangunan wilayah untuk masa depan yang maju dan berkembang.

Mahmudi (2010) menyatakan bahwa sektor unggulan perlu dijaga oleh pemerintah sebab menjadi kekuatan dan daya saing daerah (*core competence*). Sektor unggulan ini jika tidak dikelola dengan baik bisa bergeser menjadi sektor potensial. Sementara itu sektor potensial perlu pembinaan dan pembenahan karena pada dasarnya masih berkontribusi bagi perekonomian daerah tetapi pertumbuhannya yang sedang menurun. Untuk sektor terbelakang, sebisa mungkin pemerintah berupaya meningkatkan kontribusi sektor tersebut meskipun sektor ini cukup sulit untuk dijadikan sebagai daya saing daerah yang bersangkutan.

Selanjutnya telah di jelaskan oleh para ahli ekonomi diatas bahwa pentingnya sektor-sektor ekonomi dalam aktivitas ekonomi dalam suatu daerah dan juga memanfaatkan sumber-sumber daya daerah dengan efisien dan efektif.

5.2.2 Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Maka dari teori pertumbuhan ukuran keterkaitan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu yang di dapat dari perhitungan rumus menurut Abdul Halim (2001) yang dilakukan dengan menggunakan sektor unggulan PDRB sektor unggulan dan PDRB Kabupaten Indragiri atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha miliar rupiah pada tahun 2013-2017 yaitu telah sesuai.

Dengan acuan yang sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (1993 : 34) yaitu Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya itu belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurti Khasanah (2016) dengan judul penelitian “Peranan Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi” Skripsi di Universitas Islam Riau, yang tidak dipublikasikan. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pertanian dimana ikut berkontribusi sebesar 50% pada kurun waktu priode tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka hasil penelitian penulis sama dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurti Khasanah yaitu dengan mengikuti alat analisa yang digunakan adalah LQ (*Location Quotient*).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya jadi pada bagian terakhir ini penulis menarik kesimpulan:

1. Sektor unggulan pada Kabupaten Indragiri Hulu adalah sektor pertambangan dan penggalian, dimana nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2013 sebesar 2,12 dan besarnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 17,12%. Nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2014 yaitu sebesar 2,12 Pada dan sektor pertambangan dan penggalian dan kontribusi yaitu sebesar 10,64%. Nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,24 dan besarnya kontribusi 10,16%. Dan nilai LQ pada Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,43 dengan besarnya kontribusi sebesar 9,78%. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,5 dengan kontribusi sebesar yaitu 8,94%.
2. Sektor unggulan pertambangan dan penggalian berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu, dimana kontribusi sektor unggulan pertambangan dan penggalian terbesar yaitu 17,13% terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hulu. Adanya penurunan kontribusi pada sektor pertambangan dan penggalian karena di sebabkan oleh adanya penurunan harga pada sektor pertambangan dan penggalian.

6.2 Saran

1. Pemerintah harus mencari penyebab turunnya peranan sektor Pertambangan dan Penggalian dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang penurunan nilai LQ sebesar 0,62. Penurunan peranan sektor Pertambangan dan Penggalian dikawatirkan akan membawa dampak signifikan terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi karena sektor pertambangan adalah sektor unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu. Begitu juga penurunan pada sektor-sektor lain seperti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada wilayah Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Diperlukan terobosan dalam kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi menjadi sektor unggulan di masa mendatang berdasarkan nilai LQ. Seluruh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu dapat menjaga ketersediaan sumberdaya alam yang potensial di Kabupaten Indragiri Hulu agar sektor pertambangan dapat terus diandalkan di masa yang akan datang begitu juga dengan sektor-sektor lainnya yang dapat mendorong pertumbuhan Kabupaten Indragiri Hulu untuk tetap berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, (2001) *Rumusan Kontribusi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- Arsyad, Lincolin (1993). *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Edisi Pertama Media Widya Mandala.Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, (2016), *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN..
- Buediono(1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*,Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistika, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu (2013-2017)*.
- Badan Pusat Statistika, *Produk Domestik Regional Bruto Riau (2013-2017)*.
- Badan Pusat Statistika, *Dalam Angka Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2017*.
- Daniel Sitindaon (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak*,Skripsi Di Universitas Negeri Semarang, Tidak Dipublikasikan.
- Darman (2016), *Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Skripsi Di Universitas Haluoleo Kendari, Tidak Dipublikasikan.
- Irawan (1987), *Ekonomika Pembangunan*,Yogyakarta:BPFE.
- Jhingan (2000), *The Economics Of Development and Planning*, Jakarta:transation copyright by Rajawali
- Jhingan, M.L. (2003.) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad (2004), *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Muammilin, Sun'an (2015), *Ekonomi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhammad krisna sanjaya (2014), *Analisisn Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Mediun Tahun 2007-201*, Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak Dipublikasikan.

- Muktianto, SA. (2015). *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya*. Penerbit BPF UGM, Yogyakarta.
- Nurti Khasanah (2016) *,Peranan Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kuantan Singing*. Skripsi Di Universitas Islam Riau, Tidak Dipublikasikan.
- Nusantoro, Jawoto. (2011). *Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung*. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung
- Rachbini, Didik J, (2001), *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sirojuzilam, (2008), *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press
- Sjafrizal (1997), *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Prisma LP3ES.
- Sjafrizal (2012), *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sjafrizal (2014), *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono (2011), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tambunan (2003), *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson (2004), *Ekonomi Regional* ,Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson (2007), *Ekonomi Regional Edisi Revisi*,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael p. (2000) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga,Jakarta.
- Widodo, Tri. (2006). *Modul Praktikum Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Program Diploma Fakultas Ekonomi UGM.